

PROGRAM ROHIS MAN 2 KARANGANYAR DALAM MEMBINA TPA AL-HIKMAH DI GONDANGREJO

**Aulia Alfi Zahra; Istanto,
Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah
Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan ekstrakurikuler rohis yang sekarang programnya tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah saja akan tetapi juga terdapat di lingkungan luar sekolah, namun masih banyak rohis yang hanya memfokuskan kegiatannya pada lingkungan sekolah saja, walaupun memiliki kegiatan di lingkungan luar sekolah hal itu tidak dilakukan secara rutin harian ataupun mingguan. Namun walau begitu, rohis di MAN 2 Karanganyar memiliki program kerja yang salah satunya bersinggungan langsung secara rutin dengan masyarakat, yaitu program pembinaan TPA. TPA tersebut bernama TPA Al-Hikmah yang berada di Desa Krendowahono, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana program rohis MAN 2 Karanganyar dalam membina TPA Al-Hikmah di Gondangrejo serta untuk mengidentifikasi apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program membina TPA Al-Hikmah di Gondangrejo. Dengan pengambilan lokasi di MAN 2 Karanganyar. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen yang dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses pengecekan data melalui teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil yang ditemukan bahwasannya rohis MAN 2 Karanganyar membina TPA Al-Hikmah dengan cara mengajar. Dengan menggunakan berbagai metode yaitu metode klasikal, permainan, cerita, pembiasaan dan suri tauladan. Anggota rohis juga membuat penyusunan materi pembelajaran guna menunjang kegiatan belajar dan mengajar yang akan berlangsung di samping itu rohis MAN 2 Karanganyar juga membantu melengkapi sarana dan prasarana yang sudah rusak maupun yang diperlukan di TPA tersebut. Sarana dan prasarananya antara lain yaitu buku, penghapus, spidol, sapu, ikrak dan lain-lain. Pelaksanaan TPA dilaksanakan setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Pelaksanaan TPA sendiri masih berada di masjid dikarenakan TPA belum memiliki ruang kelas. Hal yang menjadi faktor pendukung dalam membina TPA Al-Hikmah yaitu semangat dari anak-anak TPA, guru TPA, lingkungan dan sarana dan prasarana dan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu murid TPA yang izin, jam pelaksanaan TPA dan kekurangan dana.

Kata Kunci: *Rohis, TPA, Aliyah, Al-Qu'an*

ABSTRACT

The background of this research is the extracurricular activities of the rohis, whose programs are not only limited to the school environment but also outside the school environment. done on a daily or weekly basis. But even so, the rohis at MAN 2 Karanganyar have a work program, one of which is in direct contact with the community on a regular basis, namely the TPA coaching

program. The TPA is named TPA Al-Hikmah which is located in Krendowahono Village, Gondangrejo District, Karanganyar Regency.

This research belongs to the type of field research with a descriptive qualitative approach with the aim of describing how the spiritual program of MAN 2 Karanganyar in fostering TPA Al-Hikmah in Gondangrejo and to identify what are the supporting and inhibiting factors in implementing the program to foster TPA Al-Hikmah in Gondangrejo. By taking the location at MAN 2 Karanganyar. Data collection techniques through observation, interviews and document studies were analyzed through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The process of checking data through techniques of technical triangulation and source triangulation.

The results found that the spirit of MAN 2 Karanganyar fostered TPA Al-Hikmah by teaching. By using various methods, namely the classical method, games, stories, habituation and example. Rohis members also make preparation of learning materials to support teaching and learning activities that will take place. Besides that, the Karanganyar MAN 2 rohis also help complete the facilities and infrastructure that have been damaged or those needed at the TPA. Facilities and equipment include books, erasers, markers, brooms, ikrak and others. TPA is held every Tuesday, Thursday and Saturday. The TPA itself is still in the mosque because the TPA does not yet have classrooms. The supporting factors in fostering TPA Al-Hikmah are the enthusiasm of TPA children, TPA teachers, the environment and facilities and infrastructure and the inhibiting factors are TPA students who have permits, hours of TPA implementation and lack of funds.

Keywords: *Rohis, TPA, Aliyah, Al-Qur'an*

1. PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga yang digunakan untuk pendidikan dan pembelajaran siswa. Sekolah dijadikan sebagai wadah untuk memberi dan menerima pelajaran sesuai dengan bidang kegiatannya. Dalam sebuah sekolah tentunya memiliki kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini beragam, diantaranya pramuka, PMR (palang merah remaja), paskibra, rohis, PKS (patroli keamanan sekolah), bulu tangkis, futsal, dan lain-lain.

Dalam rangka menciptakan wadah untuk berbagi ilmu pengetahuan Islam dalam bentuk forum pengajaran dan dakwah, maka sekolah membentuk sebuah ekstrakurikuler yang diberi nama rohis. Rohani Islam atau Kerohanian Islam adalah sebuah wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktifitas mengenai dakwah sekolah (Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, 2000). Rohis menjadi salah satu ekstrakurikuler yang berada di MAN 2 Karanganyar dan rohis juga menjadi salah satu wadah keislaman bagi siswa-siswi yang di dalamnya berisi mengenai penanaman sikap dan sifat yang baik dan benar sesuai dengan kaidah Islam. Tujuan dibentuknya rohis yakni untuk meningkatkan pengalaman dan pengetahuan bagi siswa dalam bidang yang

berbasis keagamaan. Rohis di sekolah memiliki tujuan supaya siswa dapat ikut andil berorientasi yang bukan hanya didunia saja melainkan di akhirat juga.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh rohis adalah pembinaan TPA. TPA merupakan pendidikan nonformal yang di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran mengenai membaca Al-Qur'an yang benar dan ilmu-ilmu keagamaan sejak dini (Mulyati, 2005). Salah satu kegiatan rohis MAN 2 Karanganyar di luar sekolah yakni membina TPA binaan. Kegiatan TPA binaan tersebut menunjukkan bahwa program rohis tidak hanya terbatas pada program-program internal di dalam sekolah saja, tetapi rohis juga memiliki program di masyarakat dengan terjun langsung mendakwahkan ajaran Islam yang salah satunya dengan memberikan pendidikan Al-Qur'an dan keislaman melalui TPA binaan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan salah satu skripsi yang ditulis oleh Sri Ernawati dengan judul Peran Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta Didik di SMK Negeri 1 Klaten. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwasannya, ekstrakurikuler rohis di samping berperan di dalam internal sekolah, juga berperan dalam lingkungan luar sekolah seperti menghidupkan masjid dengan cara pembinaan TPA (Sri Ernawati, 2017). Sekolah MAN 2 Karanganyar memiliki kesamaan program dengan SMK Negeri 1 Klaten dalam hal peran rohis di lingkungan eksternal sekolah. Kesamaan peran tersebut yaitu mengurus TPA binaan.

Keinginan rohis untuk membuat program kerja TPA binaan ini berawal dari masih banyaknya TPA di Kabupaten Karanganyar yang membutuhkan pembinaan dan pengajar. Karena itulah rohis berminat untuk terjun langsung mengambil bagian dalam pembinaan TPA tersebut. Apa yang dilakukan rohis itu juga sesuai dengan visi dan misi MAN 2 Karanganyar yang berkeinginan untuk bermanfaat bagi masyarakat. Sehingga sekolah membuat program TPA binaan yang pengelolaan dan pembinaannya dibantu oleh rohis.

Berdasarkan fenomena yang telah diamati oleh peneliti, terdapat begitu banyak organisasi maupun ekstrakurikuler di sekolah negeri maupun swasta tingkat SMA/MA, salah satunya adalah rohis. Namun, mayoritas ekstrakurikuler rohis yang ada di sekolah hanya memfokuskan program kerja atau kegiatannya di dalam lingkungan internal sekolah saja. Kalaupun ada kegiatan eksternal yang dilakukan untuk masyarakat umum, maka kegiatan itu hanya dilakukan beberapa kali pada saat-saat tertentu saja. Namun walau begitu, rohis di MAN 2 Karanganyar memiliki program kerja yang salah satunya bersinggungan langsung secara rutin dengan masyarakat, yaitu program pembinaan

TPA. Pembinaan itu pun dilakukan rutin setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Terdapat satu TPA yang pengajaran dan kemajuan siswanya terbilang lebih cepat jika dibanding dengan TPA binaan lainnya. TPA tersebut adalah TPA Al-Hikmah yang berada di Desa Krendowahono, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Karanganyar, peneliti melihat bahwa rohis di sekolah tersebut memiliki TPA binaan yang terbilang cukup berhasil. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai program apa saja yang telah dilakukan oleh rohis untuk TPA tersebut, sehingga dapat berkembang dengan baik sesuai dengan misi awal yang telah direncanakan. Dalam hal ini, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Program rohis MAN 2 Karanganyar dalam membina TPA Al-Hikmah di Gondangrejo”

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan atau fenomena dengan apa adanya (Sudaryono, 2016). Penelitian ini dilakukan di lapangan secara langsung dengan mendeskripsikan fenomena atau gejala sosial yang ditemukan terkait program rohis MAN 2 Karanganyar dalam membina TPA Al-Hikmah yang berada di Desa Gondangrejo serta mengkaji apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam membina TPA Al-Hikmah di Gondangrejo.

Ada beberapa teknik pengumpulan data empiris yang diperlukan untuk memudahkan pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan studi dokumen. Pengumpulan data wawancara yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang pertanyaannya berasal dari peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab (Sudarwan Danim 2002). Peneliti melakukan wawancara dengan tiga narasumber, yakni: pertama, peneliti melakukan wawancara dengan guru yang menjadi pembina rohis MAN 2 Karanganyar untuk mengetahui tentang bagaimana program rohis MAN 2 Karanganyar dalam membina TPA Al-Hikmah di Gondangrejo. Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan anggota rohis, yang bertujuan untuk mengetahui program rohis MAN 2 Karanganyar dalam membina TPA Al-Hikmah di Gondangrejo. Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan pembina di TPA Al Hikmah. Observasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara peneliti mengamati langsung ke lapangan mengenai hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, kegiatan, uang, peristiwa, waktu, tujuan, benda maupun perasaan (M. Djunaedi Ghony dan Almanshur, 2012). Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap keadaan TPA, sarana dan prasarana yang ada di TPA, rohis dan

murid TPA. Serta mengamati bagaimana program rohis dalam membina TPA Al Hikmah di Gondangrejo. Studi dokumen merupakan serangkaian kegiatan dalam memperoleh data baik berupa mengabadikan gambar, menulis dan melihat data yang telah tersedia (Sugiono, 2015). Teknik dokumentasi akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Yakni, dengan cara peneliti mendokumentasikan data-data dari hasil wawancara maupun observasi serta dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, anggota, maupun foto kegiatan pelaksanaan yang relevan dengan program rohis MAN 2 Karanganyar dalam membina TPA Al Hikmah.

Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang paling pokok dengan mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris. penyajian data. Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang akan disimpulkan. Penarikan kesimpulan yaitu kegiatan riset yang dimulai dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman, mencatat penjelasan dan alur sehingga mendapatkan kesimpulan dari keseluruhan data yang didapatkan oleh peneliti (Matthew B.Miles , A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Program Rohis MAN 2 Karanganyar Dalam Membina TPA Al-Hikmah Di Gondangrejo

Salah satu program rohis yang berada di lingkungan luar sekolah yakni membina sebuah TPA. Hal ini menunjukkan bahwasannya program rohis tidak hanya terbatas pada lingkungan internal sekolah saja akan tetapi rohis juga memiliki program di masyarakat dengan terjun langsung mendakwahkan ajaran Islam yang salah satunya dengan memberikan pendidikan Al-Qur'an dan keislaman melalui TPA binaan.

Anggota rohis dalam membina TPA yakni dengan cara mengajar peserta didik yang berada di dalam TPA tersebut. TPA dilaksanakan di dalam masjid dikarenakan TPA belum memiliki ruang kelas. Tujuan program pembinaan TPA ini bagi rohis yaitu untuk melatih *public speaking* supaya bahasanya lebih tertata dalam menyampaikan sesuatu di depan orang banyak, melatih kemandirian peserta didik dalam menuangkan kreativitasnya dalam mengajar materi TPA dan salah satu upaya penanaman akhlakul karimah yang dimana disini dapat berbaur dan terjun langsung di lingkungan masyarakat. Selain itu, TPA juga dapat memberikan

pengalaman kepada anggota rohis yang berkontribusi dalam belajar dan mengajar di TPA Al-Hikmah.

Ditinjau dari sistem pembelajaran anggota rohis mengajar menggunakan metode klasikal, dimana sang guru menulis di papan tulis dan siswa membacanya dan diselingi dengan beberapa metode lainnya seperti saat pelajaran SKI nanti akan diceritakan kisah-kisah sejarah Islam. Untuk bulan ramadhan menambahkan kegiatan pembelajaran dan beberapa perlombaan dan ketika akan memasuki bulan ramadhan dengan membagikan takjil dan tarling. TPA Al-Hikmah juga mengadakan ujian ketika peserta didik akan naik jilid. Para pengajar selalu membiasakan murid TPA untuk bersalaman ketika bertemu dengan guru maupun saat mau pulang TPA. Sebelum masuk ke kelas atau ketika telat masuk kelas para siswa dilatih untuk selalu mengucapkan salam dan hal ini juga telah dicontohkan sendiri oleh guru TPA dengan harapan hal ini dapat menjadi sebuah pembiasaan. Anggota rohis juga selalu memberikan contoh sikap untuk selalu mengucapkan maaf, tolong dan terimakasih. Anggota rohis juga selalu memberikan contoh untuk selalu berperilaku sopan dimanapun berada, selalu datang tepat waktu ketika datang ke TPA, berpakaian yang sopan seperti halnya seorang muslim dan muslimah, mengucapkan hal-hal yang baik dan perlu saja

Jadwal masuk TPA Al-Hikmah sendiri pada hari selasa, Kamis dan Sabtu dan dimulai pada jam 15.00 WIB setelah shalat ashar berjamaah yang dilakukan di masjid tempat pelaksanaan TPA tersebut dan selesai pada pukul 17.00 WIB. Usia peserta didik TPA Al-Hikmah sendiri berkisar dari siswa TK sampai SMP. Mata pelajaran yang diampu beragam, dan terdapat target untuk menghafal juz 30 akan tetapi lebih diutamakan bahwasannya peserta didik TPA lancar dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal surah-surah pendek pada juz 30. Pembelajaran yang diajarkan antara lain, Al-Qur'an Hadis, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dan Fiqih. Penyusunan materi sendiri di buat oleh pengurus rohis. TPA dilaksanakan di dalam masjid dikarenakan TPA belum memiliki ruang kelas. Terdapat sarana dan prasarana di dalam TPA seperti spidol, buku, papan tulis, penghapus, buku dan lain-lain. Dalam hal sarana dan prasarana TPA juga dibantu oleh rohis. Rohis dalam mengajar TPA tidak terdapat seleksi, seleksi dilakukan hanya saat akan masuk ekstrakurikuler rohis dengan diuji oleh kelas XII. Anggota rohis yang ikut mengajar di TPA mulai dari kelas X sampai kelas XI, dikarenakan kelas XII sudah purna dan fokus untuk mengikuti ujian kelulusan sekolah. Pengajaran dalam TPA juga telah terjadwal.

Sarana dan prasarana di TPA yang telah rusak atau kurang dibantu dilengkapi dan hal ini menjadi salah satu pemicu kelancaran kegiatan pelaksanaan belajar mengajar di TPA. Sarana dan prasarana seperti sapu, spidol, penghapus dan lain-lain. Dalam pelaksanaan sebuah program kerja tentunya terdapat tahap evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh rohis mengenai program pembinaan TPA dilakukan setiap hari senin sore setelah selesai jam pembelajaran. Dengan mengadakan rapat dan membahas beberapa program kerja rohis yang telah terlaksana bukan hanya mengenai program pembinaan TPA.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembinaan TPA

Dalam suatu kegiatan tentu terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terlaksananya atau tidaknya tujuan dari perencanaan kegiatan tersebut, faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam pembinaan TPA Al-Hikmah sebagai berikut:

a. Semangat dari anak-anak TPA

Ketika anak-anak TPA semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, maka hal ini dapat berpengaruh terhadap guru yang mengajar. Hal ini bisa dilihat saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TPA, anak-anak sangat antusias dalam mengikuti pelajaran dengan serius memperhatikan guru saat sedang menerangkan dan semangat dalam hafalan surat-surat pendek, doa-doa dll.

Menurut Dunkin dalam buku Wina Sanjaya faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembinaan dapat dilihat dari aspek dari peserta pembinaan dan sifat yang dimiliki oleh peserta pembinaan (Wina Sanjaya, 2008).

Berdasarkan teori dan hasil observasi di lapangan, kehadiran peserta atau siswa menjadi hal yang penting juga, dimana dalam keterlaksanaannya perlu adanya siswa sebagai penerima dalam proses mentransfer keilmuan pada TPA Al-Hikmah.

b. Guru TPA

Guru TPA sebagai tenaga pengajar Al-Qur'an dan pendidik ilmu Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam mengajarkan ilmunya ke semua peserta didik. Sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terlebih lagi di tempat yang minim lembaga pendidikan agama Islam. Guru TPA menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan TPA oleh anggota rohis. guru TPA tetap

membantu anggota rohis dalam mengajar TPA sehingga tugas rohis menjadi lebih ringan hal ini bisa dilihat ketika waktu pelaksanaan TPA guru-guru TPA tetap masuk dan membantu dalam mengajar. Selain membantu mengajar di sisi lain anggota rohis mendapatkan beberapa masukan dan nasehat dari guru-guru TPA disini, guna kelancaran dalam pembelajaran TPA Al-Hikmah.

Menurut Dunkin dalam buku Wina Sanjaya ada aspek yang dapat mempengaruhi kualitas pembinaan dapat dilihat dari faktor pembina yakni: latar belakang pembina, pengalaman pembina dan kemampuan pembina (Wina Sanjaya, 2008).

Berdasarkan teori dan hasil pengamatan di lapangan dapat disimpulkan bahwasanya dalam proses pendampingan sangat diperlukan keterlibatan seorang Pembina untuk mendukung keberhasilan proses pembinaan di lapangan.

c. Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu faktor pendukung karena jika lingkungan terus memberikan dukungan dan memberikan partisipasi dalam kegiatan pembinaan maka hal ini dapat memperlancar kegiatan pembinaan (Hidayatul Islamiyah). Dengan adanya lingkungan yang selalu memberikan dukungan dan dampak positif maka hal ini dapat memperlancar kegiatan pembinaan TPA yang dilaksanakan oleh rohis, seperti masyarakat yang selalu mendukung kegiatan TPA dan beberapa pihak yang ada di lingkungan sekitar TPA. Dukungan dari lingkungan biasanya dari pihak kecamatan dan desa, biasanya ketika menjelang dan memasuki bulan ramadhan diadakan lomba khusus untuk TPA di tingkat desa maupun kecamatan dengan mendapatkan hadiah bagi yang menang dalam mengikuti lomba.

Faktor lingkungan menjadi hal yang sangat fundamental dalam keterlaksanaannya suatu proses pembinaan, lingkungan dapat mempengaruhi sifat dan perilaku siswa, apabila lingkungan tersebut baik dan kondusif maka keberhasilan dapat dipastikan bisa terlaksana dengan baik, begitupun sebaliknya apabila lingkungan kurang mendukung bisa dipastikan tidak bisa berjalan dengan baik.

d. Sarana dan prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat mendukung secara langsung terhadap kelancaran suatu pembelajaran sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung proses pembelajaran (Hidayatul Islamiyah).

Sarana merupakan salah satu hal yang umum dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran. Dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan, adanya sarana dan prasarana tentunya sangat membantu kelancaran serta efisiensi prosesnya. Dengan adanya sarana dan prasarana sangat membantu, baik anggota rohis, guru TPA maupun murid-murid TPA karena dengan adanya sarana dan prasarana maka dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lancar, seperti adanya spidol, penghapus dan papan tulis yang bisa digunakan saat kegiatan pembelajaran, ada sapu juga mbak karena setiap sebelum mulai pelaksanaan pembelajaran anak-anak menyapu masjid supaya menjadi nyaman saat digunakan kegiatan TPA.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pembinaan TPA Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

a. Murid TPA yang izin

Murid TPA yang izin ini menyebabkan guru dan anggota rohis menjadi kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran, karena nantinya murid yang izin akan ketinggalan materi pelajaran dari teman-temannya yang masuk TPA. Biasanya izin karena harus membantu orang tua, sakit ataupun ada acara keluarga.

Menurut suryana dalam jurnal inspirasi yang ditulis oleh Hidayatul Islamiyah dan Siti Amaliati mengatakan bahwa kebanyakan peserta pembinaan bisa dikatakan belum konsisten dalam mengikuti proses pembinaan, sehingga menyebabkan terdapat beberapa materi yang tidak diketahui dan kemampuan belajar peserta pembinaan menjadi terhambat.

Berdasarkan teori dan data yang telah dikumpulkan peneliti, bahwasannya terdapat kesesuaian faktor penghambat dalam pembinaan TPA Al-Hikmah di Gondangrejo yaitu murid TPA yang izin.

b. Jam pelaksanaan TPA

Jam pelaksanaan TPA dimulai ba'da ashar atau sekitar jam 15.00 WIB akan tetapi anggota rohis harus datang sebelum TPA mulai. Untuk jam pelaksanaan TPA itu sore hari sedangkan pengurus rohis itu baru pulang sekolah sekitar pukul 2 siang jadi terkadang pengurus rohis merasa sedikit lelah dikarenakan pagi sampai siang sekolah dan sorenya harus mengajar di TPA.

c. Kekurangan Dana

Dana merupakan salah satu penunjang terlaksananya sebuah kegiatan sehingga dana merupakan suatu hal yang sangat penting. Dana yang diperoleh adalah hanya dari infaq jum'at sedangkan dana dari infaq jum'at itu juga terkadang tidak seberapa sehingga terkadang juga kurang dananya untuk melengkapi sarana dan prasarana yang rusak di sana, seperti sapu, ikrak, spidol, tinta spidol, penghapus dan lain-lain.

4. PENUTUP

Rohis MAN 2 Karanganyar dalam membina TPA Al-Hikmah di Gondangrejo yaitu dengan cara mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan merupakan metode klasikal dan diselingi dengan beberapa metode seperti metode bermain, metode bercerita, metode pembiasaan dan metode suri tauladan. Rohis MAN 2 Karanganyar juga membuat kurikulum guna menunjang pembelajaran di TPA Al-Hikmah dan di TPA Al-Hikmah diadakan kegiatan tambahan ketika menjelang dan saat bulan ramadhan. Pembelajaran yang diajarkan bukan hanya mengaji akan tetapi terdapat beberapa mata pelajaran lainnya diantaranya SKI, Al-Qur'an Hadis dan fiqih. Selain mengajar, rohis MAN 2 Karanganyar membantu melengkapi beberapa sarana dan prasarana yang berada di TPA tersebut dengan mengandalkan dana dari infaq jum'at.

Faktor pendukung dalam membina TPA Al-Hikmah di Gondangrejo yaitu semangat anak-anak TPA, guru TPA, lingkungan dan sarana dan prasarana. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu murid TPA yang izin, jam pelaksanaan TPA dan kekurangan dana.

DAFTAR PUSTAKA

Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Ernawati, Sri. 2017. *Peran Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta Didik di SMK Negeri 1 klaten. Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hidayatullah Islamiyah dan Siti Amaliati. "Upaya Yayasan Al-Abror Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru TPQ Di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik". *Jurnal Inspirasi* Vol. 5 No. 2.

Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro. 2000. *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Solo: Era Inter Media.

M. Djunaidi Ghony dan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ru Media.

Matthew B. Miles, dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis A Method Source Book*. USA: Sage Publication.

Mulyati. 2005. *Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) At-Thohiriyah Desa Klampok Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara Dalam Pembinaan Akhlak Anak*. Skripsi. Semarang: UNNES.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sudaryono. 2020. *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development R&D)*. Bandung: Alfabeta.

